

EVALUASI PENGENDALIAN SISTEM INFORMASI PENJUALAN

Henny Hendarti, Hari Setiabudi Husni, Tangkas Udiono, Ade Anugrah

Jurusan Komputerisasi Akuntansi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Nusantara

Jl. KH Syahdan No. 9 Kemanggisan Jakarta Barat

E-mail: henny@binus.edu, hari.setiabudi@binus.ac.id

ABSTRAKS

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi sistem informasi penjualan yang sedang berjalan pada PT. XYZ dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada sistem penjualan ini serta merekomendasikan usulan perbaikan terhadap aplikasi penjualan agar dapat berjalan dengan baik, akurat dan berkualitas. Metode penelitian yang digunakan termasuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan adalah studi kepustakaan dan penelitian lapangan: observasi, wawancara dan kuesioner. Hasilnya, diketahui bahwa pengendalian sistem informasi penjualan pada PT. XYZ masih perlu dilakukan peningkatan terutama dalam hal peng-upgrade-an sistem dan perekrutan divisi TI untuk mengawasi sistem aplikasi, untuk menghindari terjadinya risiko-risiko potensial yang akan mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan.

Kata Kunci: evaluasi, sistem informasi, pengendalian, penjualan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan yang semakin pesat dan kompleks dalam dunia bisnis ditandai dengan makin meningkatnya kegiatan atau transaksi dan semakin meningkatnya kebutuhan pengelolaan keuangan, perlengkapan, sumber daya manusia maupun aspek perencanaan, pengendalian serta pengawasan.

Ketika organisasi menjadi semakin besar, maka informasi menjadi semakin penting sebagai salah satu alat bantu bagi manajer dalam menjalankan tugas serta fungsinya. Informasi yang tepat waktu, lengkap dan relevan dibutuhkan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan strategis perusahaan. Informasi juga meningkatkan hubungan perusahaan dengan lingkungannya yaitu pelanggan, pesaing, *partner*, pemasok, karyawan, lembaga keuangan, pemegang saham, masyarakat global dan pemerintah.

Maka diperlukan sistem informasi yang dapat diandalkan, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa sistem informasi memiliki risiko, seperti kesalahan yang tidak disengaja dan penyalahgunaan oleh orang yang tidak berwenang. Dengan adanya risiko-risiko yang ditimbulkan dari sistem informasi tersebut, maka dilaksanakan evaluasi pengendalian sistem informasi.

Ada beberapa alasan diperlukannya evaluasi pengendalian sistem informasi : besarnya biaya dan kerugian jika data komputer hilang, biaya yang harus dikeluarkan bila informasi untuk bahan pengambilan keputusan salah, potensi kerugian jika terjadi kesalahan atau penyalahgunaan komputer, investasi yang tinggi dalam pemeliharaan *hardware* dan *software*, biaya yang tinggi untuk pelatihan karyawan, biaya yang tinggi bila komputer *errors*, perlunya dijaga *privacy* karena data yang tersimpan

bersifat rahasia, dan agar perkembangan dan pertumbuhan komputerisasi dapat terkendali.

Control Objective for Information and related Technology (COBIT), adalah suatu panduan standar praktik [manajemen teknologi informasi](#). COBIT dapat menyediakan seperangkat praktek yang dapat diterima pada umumnya karena dapat membantu para direktur, eksekutif dan manager meningkatkan nilai Teknologi Informasi dan mengecilkan risiko.

PT. XYZ bergerak di bidang distributor produk makanan dan minuman lokal dan impor merupakan salah satu perusahaan yang menggunakan sistem informasi untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data-data untuk penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Studi kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data, sumber informasi dan bahan-bahan yang diperoleh dari buku, literature, artikel.

b. Studi lapangan

Studi ini dilakukan dengan mendapatkan data secara langsung dari obyek penelitian.

c. Wawancara

Melakukan tanya jawab dengan pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan.

d. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung pada lingkungan serta penerapan sistem informasi pada perusahaan dan penggunaan sistem informasi oleh *user* yang terkait untuk mengetahui fungsi-fungsi yang terdapat dalam sistem informasi tersebut.

e. Kuisisioner

Mengumpulkan data-data dengan cara membuat daftar pertanyaan untuk diajukan kepada pihak yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran umum dan arus bisnis perusahaan. Kuisisioner dilakukan agar dapat memperoleh jawaban yang lebih terarah dan jujur dari hasil wawancara tersebut

f. Testing atau pengujian

Pengumpulan data dengan melakukan pengujian langsung terhadap sistem informasi persediaan.

Langkah dalam perencanaan audit adalah sebagai berikut :

- a) Menetapkan ruang lingkup dan tujuan evaluasi
- b) Mengorganisir tim pengevaluasi
- c) Mengembangkan pengetahuan tentang operasional bisnis
- d) Mengidentifikasi faktor risiko
- e) Menyiapkan program audit
- f) Mengumpulkan bukti-bukti pendukung

Metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti pendukung antara lain :

- Observasi, mengamati kegiatan operasional
- Mereview dokumentasi
- Berdiskusi dengan para karyawan mengenai pekerjaan mereka dan bagaimana untuk melaksanakan prosedur tertentu
- Kuisisioner untuk mengumpulkan data mengenai sistem
- Pemeriksaan fisik terhadap jumlah dan kondisi *tangible asset*

3. LANDASAN TEORI

3.1 Pengertian Sistem Informasi

Menurut James O'Brien (2005,p7), "sistem informasi adalah mengorganisasi, mengatur personil, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi dan sumber data yang dikumpulkan, disalurkan dan membagi informasi dalam sebuah organisasi".

3.2 Sistem Informasi Penjualan

Menurut

http://wikipedia.org/wiki/sistem_informasi, sistem informasi penjualan adalah suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan di bidang penjualan.

3.3 Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi mengenai hasil penilaian atas permasalahan yang ditemukan.

3.3.1 Pengertian Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi

Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi mengenai hasil penilaian atas permasalahan yang ditemukan untuk melakukan pencegahan, pendeteksian, atau perbaikan kelemahan terhadap serangkaian komponen-komponen yang bekerja sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan mendistribusikan informasi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu.

3.3.2 Tahapan Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi

Langkah-langkah dalam melakukan evaluasi sistem informasi adalah :

1. Merencanakan evaluasi

Tujuan perencanaan evaluasi adalah untuk menetapkan mengapa, bagaimana, kapan, dan oleh siapa proses evaluasi akan dilaksanakan.

2. Mengevaluasi bukti-bukti pendukung

Auditor mengevaluasi bukti pendukung yang dikumpulkan dengan dasar tujuan evaluasi dan memutuskan apakah bukti tersebut mendukung kesimpulan atau tidak.

- a) Menilai kualitas pengendalian internal
 - b) Menilai reliabilitas informasi yang didapat
 - c) Menilai kinerja operasi
 - d) Menentukan kebutuhan untuk menambah bukti
 - e) Menentukan faktor resiko
 - f) Menentukan faktor materialitas
 - g) Mendokumentasikan temuan-temuan
3. Mengkomunikasikan hasil evaluasi

Tim evaluasi menyiapkan laporan tertulis yang meringkas temuan-temuan dan rekomendasi dengan referensi untuk mendukung bukti hasil evaluasi dalam lembar kerja. Laporan ini disajikan untuk manajemen dan pihak lain yang terkait.

3.4 Standar Evaluasi

3.4.1 Pengertian COBIT

Menurut Sanyoto (2007, p.276), CoBIT adalah sekumpulan dokumentasi *best practices* untuk *IT governance* yang dapat membantu auditor, pengguna (*user*), dan manajemen, untuk menjembatani gap antara risiko bisnis, kebutuhan kontrol dan masalah-masalah teknis TI. CoBIT bermanfaat bagi auditor karena merupakan teknik yang dapat membantu dalam identifikasi *IT control issues*. CoBIT berguna bagi para *IT user* karena memperoleh keyakinan atas kehandalan sistem aplikasi yang dipergunakan. Sedangkan para manajer memperoleh manfaat dalam keputusan investasi di bidang TI serta infrastrukturnya, menyusun *strategic IT plan*, menentukan

information architecture, dan keputusan atas *procurement* (pengadaan/pembelian) mesin. Disamping itu, dengan keterandalan sistem informasi yang ada pada perusahaan diharapkan berbagai keputusan bisnis dapat didasarkan atas informasi yang ada.

Berdasarkan CobIT 4.1, CobIT meliputi:

1. *Control Objectives*

Level tertinggi dan secara umum memberikan pernyataan pengendalian minimal yang terbaik. Menurut CobIT 4.1 (2007, P.12), CobIT menganggap desain dan implementasi pengendalian aplikasi otomatis menjadi tanggung jawab TI, mencakup bagian akuisisi dan implementasi, berdasarkan kebutuhan bisnis yang ditetapkan dalam standar CobIT.

Control Objectives terdiri atas 4 tujuan pengendalian tingkat tinggi yang tercermin dalam 4 domain, yaitu :

a. *Planning and Organization*

Domain ini meliputi strategi dan taktik yang berkonsentrasi pada identifikasi cara TI bisa menjadi kontribusi terbaik untuk mencapai tujuan bisnis. Selanjutnya, realisasi visi strategi perlu direncanakan, dikomunikasikan, dan diatur dalam pandangan yang berbeda. Akhirnya, suatu organisasi yang sebenarnya akan baik apabila prasarana teknologi diletakkan pada tempatnya. Hal-hal yang diperhatikan dalam perencanaan dan organisasi adalah:

- PO1 Mendefinisikan rencana TI strategis
- PO2 Mendefinisikan arsitektur informasi
- PO3 Menentukan arah teknologi
- PO4 Mendefinisikan proses, organisasi dan hubungan TI
- PO5 Mengatur investasi TI
- PO6 Mengkomunikasikan tujuan dan arahan manajemen
- PO7 Mengatur SDM (Sumber Daya Manusia) di bidang TI
- PO8 Mengatur Kualitas
- PO9 Menilai dan mengatur resiko TI
- PO10 Mengatur Proyek

b. *Acquisition and Implementation*

Strategi TI, solusi TI perlu untuk diidentifikasi, dikembangkan atau diperoleh seperti halnya sistem yang terintegrasi dan diterapkan ke dalam proses bisnis. Perubahan dan pemeliharaan sistem yang sedang berjalan mencakup area untuk membuat solusi yang selanjutnya digunakan untuk memenuhi tujuan bisnis. Hal-hal yang diperhatikan dalam perolehan dan implementasi adalah:

- AI1 Mengidentifikasi solusi otomatis
- AI2 Memperoleh dan merawat software aplikasi
- AI3 Memperoleh dan merawat infrastruktur teknologi

- AI4 Memungkinkan operasi dan penggunaan
- AI5 Memperoleh sumber daya TI
- AI6 Mengatur perubahan
- AI7 Meng-install dan mengakuisisi solusi dan perubahan

c. *Delivery and Support*

Daerah ini memiliki kaitan dengan penyampaian dalam penyerahan kebutuhan layanan, manajemen keamanan, layanan pendukung untuk pengguna dan manajemen data serta fasilitas operasional. Hal-hal yang diperbaiki dalam pengiriman dan pendukung adalah:

- DS1 Mendefinisikan dan mengatur tingkat layanan
- DS2 Mengatur pelayanan pihak ketiga
- DS3 Mengatur kinerja dan kapasitas
- DS4 Memastikan pelayanan berkelanjutan
- DS5 Memastikan keamanan sistem
- DS6 Mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya
- DS7 Mendidik dan melatih pemakai
- DS8 Mengatur service desk dan peristiwa
- DS9 Mengatur konfigurasi
- DS10 Mengatur masalah
- DS11 Mengatur data
- DS12 Mengatur lingkungan fisik
- DS13 Mengatur operasi

d. *Monitoring and Evaluation*

Yaitu semua proses TI yang perlu dinilai secara teratur agar kualitas dan kelengkapannya berdasarkan pada syarat kontrol. Hal-hal yang diperhatikan dalam pemantuan dan evaluasi adalah:

- ME1 Memonitor dan mengevaluasi kinerja TI
- ME2 Memonitor dan mengevaluasi pengendalian internal
- ME3 Memastikan kepatuhan pada peraturan
- ME4 Menyediakan penguasaan TI

2. *Control Practices*

Prinsip-prinsip pengerjaan dan bagaimana mengimplementasikan pedoman untuk tujuan pengendalian.

3. *Audit Guidelines*

Pedoman untuk setiap lingkup control mengenai bagaimana untuk memperoleh pengertian, mengevaluasi setiap pengendalian, mengakses ketaatan, dan mengukur risiko pengendalian yang sedang dicari untuk membantu para auditor dalam memberikan saran perbaikan.

4. *Management Guidelines*

Pedoman mengenai bagaimana mengakses dan meningkatkan kinerja proses TI, menggunakan *maturity model*, matriks, dan CSF (*Critical Success Factor*). Berisi arahan, baik secara

umum maupun spesifik, mengenai apa saja yang harus dilakukan, terutama agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Se jauh mana Anda (TI) harus bergerak, dan apakah biaya TI yang dikeluarkan sesuai dengan manfaat yang dihasilkannya.
- Apa saja indikator untuk suatu kinerja yang bagus?
- Apa saja faktor atau kondisi yang harus diciptakan agar dapat mencapai sukses (*critical success factors*)?
- Apa saja risiko-risiko yang timbul, apabila kita tidak mencapai sasaran yang ditentukan?
- Bagaimana dengan perusahaan lainnya – apa yang mereka lakukan?
- Bagaimana Anda mengukur keberhasilan dan bagaimana pula membandingkannya.
-

The COBIT Framework memasukkan juga hal-hal berikut ini:

- Maturity Models -Untuk memetakan status maturity proses-proses TI (dalam skala 0 - 5) dibandingkan dengan “the best in the class in the Industry” dan juga International best practices.
 - Skala 0 - *Not Existence*, karena perusahaan tidak menyadari pentingnya membuat perencanaan strategis di bidang teknologi informasi. Dalam skala ini penting untuk dilakukan evaluasi pengendalian dan dijadikan sebagai temuan yang penting.
 - Skala 1 – *Initial*, adanya fakta-fakta bahwa perusahaan telah menyadari akan pentingnya pembuatan perencanaan strategis di bidang teknologi informasi. Namun, tidak ada proses yang distandarisasi; perencanaan, perancangan dan manajemen masih belum terorganisir dengan baik. Dalam skala ini keperluan untuk dijadikan temuan tidak diutamakan, karena tingkat kemungkinan terjadinya resiko tidak sebesar skala nol.
 - Skala 2 – *Repeatable*, perusahaan telah menetapkan prosedur untuk dipatuhi oleh karyawan, namun belum dikomunikasikan dan belum adanya pemberian latihan formal kepada setiap karyawan mengenai prosedur; dan tanggung jawab diberikan sepenuhnya kepada individu sehingga pemberian kepercayaan sepenuhnya kemungkinan dapat terjadi penyalahgunaan.
 - Skala 3 – *Defined*, Seluruh proses telah didokumentasikan dan telah dikomunikasikan, serta dilaksanakan

berdasarkan metode pengembangan sistem komputerisasi yang baik, namun belum ada proses evaluasi terhadap sistem tersebut, sehingga masih ada kemungkinan terjadinya penyimpangan.

- Skala 4 - *Managed*, Proses komputerisasi telah dapat dimonitor dan dievaluasi dengan baik, manajemen proyek pengembangan sistem komputerisasi sudah dijalankan dengan lebih terorganisir.
- Skala 5 – *Optimised*, Best Practices (pedoman terbaik) telah diikuti dan diotomatisasi pada sistem berdasarkan proses yang terencana, terorganisir dan menggunakan metodologi yang tepat.
- *Critical Success Factors* (CSFs) – Arahan implementasi bagi manajemen agar dapat melakukan kontrol atas proses TI.
- *Key Goal Indicators* (KGIs) – Kinerja proses-proses TI sehubungan dengan *business requirements*.
- *Key Performance Indicators* (KPIs) – Kinerja proses-proses TI sehubungan dengan *process goals*.

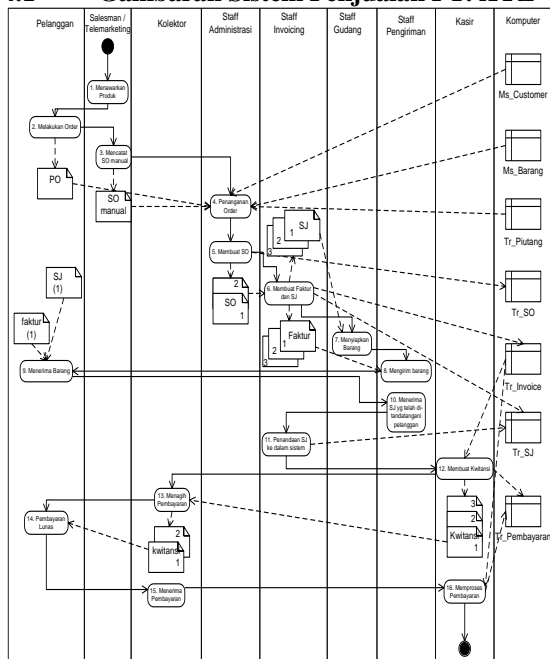
3.4.2 Kriteria Kerja COBIT

1. Efektivitas (*effectiveness*)
Dalam memperoleh informasi harus relevan dan terkait dengan proses bisnis, serta disampaikan dengan tepat waktu, benar, konsisten, dan dapat dimanfaatkan.
2. Efisiensi (*Efficiency*)
Menekankan pada “*provision of Information*” yang optimal (paling produktif dan ekonomis) dalam menggunakan sumber daya.
3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)
Memfokuskan pada proteksi terhadap informasi yang penting dari orang yang tidak memiliki hak otorisasi.
4. Integritas (*Integrity*)
Berkaitan dengan keakuratan dan kelengkapan informasi, sebagai kebenaran yang sesuai dengan harapan dan nilai bisnis.
5. Ketersediaan (*Availability*)
Berkaitan dengan ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh bisnis pada saat sekarang dan akan datang.
6. Kepatuhan (*Compliance*)
Menekankan pada ketaatan perusahaan terhadap hukum, peraturan, dan kontrak yang telah dibuat.
7. Keandalan (*Reliability*)

Berkaitan dengan kesesuaian informasi bagi manajemen dalam mengoperasikan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Sistem Penjualan PT. XYZ



Gambar 4.1 Overview Activity Diagram Penjualan

4.2 Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi Penjualan

Berikut ini adalah hasil analisis berupa hasil kuisioner, wawancara dan observasi mengenai *Plan and Organise, Acquire and Implement, Deliver and Support*, dan *Monitor and Evaluate*, dan temuan kelemahan-kelemahan dari pengendalian sistem informasi penjualan pada PT. XYZ, serta rekomendasi yang dapat membantu menginspirasi perusahaan dalam melakukan perbaikan. Berikut adalah tabel yang memuat mengenai temuan, risiko dan rekomendasi :

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi

No.	Temuan	Risiko	Rekomendasi
1.	Belum adanya <i>peng-upgrade-an</i> sistem aplikasi secara berkala	Sistem yang digunakan tidak <i>up-to-date</i> sehingga menjadi ketinggalan zaman, dan sulit untuk beralih ke sistem baru. Dan bagi user baru akan mengalami kesulitan dalam	Sebaiknya perusahaan melakukan <i>peng-upgrade-an</i> sistem baru yang lebih fleksibel,

		menjalankan perintah-perintah dengan menggunakan tombol-tombol keyboard karena sistem operasi masih menggunakan <i>under dos</i> , sehingga kurang efisien dalam hal waktu untuk memahami penggunaan sistem aplikasi.	seperti aplikasi <i>software</i> dengan menggunakan VB.net. dan memudahkan bagi user baru untuk menggunakan aplikasi, serta mendukung efisiensi waktu dalam hal pelatihan .
2.	Belum ada <i>staff</i> khusus bagian TI dalam struktur organisasi perusahaan .	Jika terjadi kerusakan sulit untuk mengatasinya dan <i>maintenance</i> terhadap TI menjadi tidak memadai.	Mengingat kegiatan perusahaan sudah semakin berkembang, maka keberadaan <i>staff</i> TI menjadi sangat berguna bagi perusahaan. Diperlukan <i>staff</i> TI yang kompeten, dan pengetahuan yang luas mengenai dunia TI, sebaiknya merupakan lulusan

			sarjana komputer .
3.	Belum ada perencanaan untuk melakukan <i>review</i> terhadap kinerja dan kemampuan sumber daya TI.	Sulit bagi perusahaan untuk menentukan seberapa besar efektifitas TI terhadap tujuan perusahaan dan sulit untuk menyadari secara dini kemungkinan adanya kerugian yang tidak terdeteksi akibat tidak adanya tindakan perencanaan terhadap kinerja dan kemampuan TI.	Sebaiknya dilakukan perencanaan <i>monitoring</i> terhadap kinerja dan kemampuan TI dengan melakukan pencatatan berupa indikator - indikator berupa indikator jumlah kesalahan, indikator jumlah keluhan, indikator kemajuan dalam hal kecepatan waktu. Perusahaan dapat pula melakukan pengukuran <i>cost benefit</i> untuk mengukur manfaat TI yang bersifat <i>intangibile</i> .
4.	perusahaan tidak melakukan pencatatan terhadap masalah-	Kemungkinan jika terjadi kesalahan akan memakan waktu lama, sehingga kurang efisien	Sebaiknya perusahaan melakukan

	masalah yang ditimbulkan TI dan cara masalah tersebut diatasi.	dalam waktu.	hal pencatatan terhadap setiap masalah TI yang pernah dihadapi perusahaan dan cara untuk mengatasinya. Pencatatan dapat pula berupa catatan indikator terjadinya kesalahan oleh pihak bagian TI (jika ada), atau pihak lain yang sering menanganinya hal tersebut.
5.	<i>Password</i> tidak diganti secara berkala.	Dapat mengakibatkan data dapat dimodifikasi oleh pihak yang tidak berwenang, sehingga integritas data, kerahasiaan, dan ketersediaan informasi tidak terjamin.	<i>Password</i> sebaiknya diganti secara rutin maksimal 2 bulan sekali agar tidak terjadi penyalahgunaan akses sistem oleh pihak yang tidak berwenang. Sebaiknya

			a diterapkan aplikasi SI yang memberlakukan adanya <i>expired password</i> jika <i>password</i> tidak diganti dalam kurun waktu tertentu, dan hal ini perlu diawasi oleh pihak yang dapat memberikan sanksi jika <i>password</i> tidak diganti secara rutin.
6.	Tidak ada penetapan target kinerja mengenai kemajuan target kinerja TI	Menyebabkan karyawan perusahaan tidak bekerja secara optimal karena adanya motivasi atau target yang harus dipenuhi	Sebaiknya perusahaan membuat target terhadap kinerja TI-nya berupa pencatatan indikator kinerja karyawan terhadap TI untuk menetapkan standar kemajuan kinerja TI.
7.	Monitoring terhadap	Kemungkinan dapat terjadi ketidakefektifan	Sebaiknya perusahaan

	TI belum memadai karena terjadinya rangkap antara tugas sebagai manager finance accounting dengan tugas sebagai staff TI	dalam pekerjaan, dan kecurangan dapat saja terjadi.	an menggunakan staff khusus untuk mengawasi TI, setidaknya untuk melakukan pemisahan fungsi untuk menghindari ketidakefektifan kerja dan kecurangan yang mungkin dapat terjadi.
--	--	---	---

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Setelah melakukan evaluasi pengendalian sistem informasi penjualan pada PT. XYZ dengan menggunakan standar COBIT yang mengacu pada 4 domain, yaitu *Plan and Organise, Acquire and Implement, Deliver and Support, dan Monitor and Evaluate*, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. PO (*Plan and Organise*) PT. XYZ adalah sudah cukup baik, namun tidak ada divisi TI untuk menangani kerusakan dan pemeliharaan TI sehingga menjadi kurang memadai.
2. AI (*Acquire and Implement*) PT. XYZ adalah sudah cukup baik, hanya saja *operating system* yang digunakan perusahaan adalah Under-Dos sehingga kinerja TI pun tidak mengikuti perkembangan jaman dan sulit dalam pengoperasian komputernya karena hanya menggunakan *keyboard* dan tidak ada mouse sebagai alat bantu menjalankan perintah-perintah dalam komputer. Dari segi *user friendly* sudah memadai karena karyawan lama sudah terbiasa dalam penggunaan aplikasi.
3. DS (*Deliver and Support*) PT. XYZ adalah masih kurang baik karena keamanan sistem

masih belum terjamin, seperti *password* yang tidak diganti secara berkala yang dapat mengakibatkan data dapat dimodifikasi oleh pihak yang tidak berwenang, dan tidak adanya pencatatan terhadap masalah-masalah yang ditimbulkan TI sehingga sulit untuk mendeteksi dan memproteksi kesalahan atau penyalahgunaan sistem.

4. ME (*Monitor and Evaluate*) PT. XYZ yaitu masih kurang baik karena tidak adanya penetapan target mengenai kemajuan target kinerja TI itu sendiri dan perusahaan tidak melakukan monitoring dan evaluasi terhadap keuntungan yang didapat sehubungan dengan TI yang digunakan.

5.3 SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut atas pelaksanaan audit sistem informasi penjualan adalah sebagai berikut :

1. Untuk PO (*Plan and Organise*) pada PT. UNGGULTAMA INDONESIA Mengingat kegiatan perusahaan sudah semakin berkembang, maka keberadaan staf TI menjadi sangat berguna bagi perusahaan dalam hal peng-upgrade-an system, monitoring, dan pemeliharaan sistem aplikasi dan perangkat komputer lainnya. Oleh karena itu, diperlukan staf TI yang kompeten, dan pengetahuan yang luas mengenai dunia TI, sebaiknya merupakan lulusan sarjana komputer.
2. Untuk AI (*Acquire and Implement*) pada PT. XYZ sebaiknya perusahaan melakukan peng-upgrade-an sistem baru yang lebih fleksibel, seperti aplikasi *software* dengan menggunakan VB.net.
3. Untuk DS (*Deliver and Support*) pada PT. XYZ, yaitu Sebaiknya *password* diganti secara rutin maksimal 2 (dua) bulan sekali agar tidak terjadi penyalahgunaan akses sistem oleh pihak yang tidak berwenang. Sebaiknya diterapkan aplikasi SI yang memberlakukan adanya *expired* jika *password* tidak diganti dalam kurun waktu tertentu, dan hal ini perlu diawasi oleh pihak yang dapat memberikan sanksi jika *password* tidak diganti secara rutin. Dan sebaiknya perusahaan melakukan pencatatan terhadap setiap masalah TI yang pernah dihadapi perusahaan dan cara untuk mengatasinya. Pencatatan dapat pula berupa catatan indikator terjadinya kesalahan oleh pihak bagian TI (jika ada), atau pihak lain yang sering menangani hal tersebut.
4. Untuk ME (*Monitor and Evaluate*) pada PT. XYZ Sebaiknya perusahaan membuat target terhadap kinerja TI-nya berupa pencatatan

indikator penghasilan atau keuntungan bisnis terhadap TI untuk menetapkan standar kemajuan ketika TI diterapkan di dalam perusahaan. Target kinerja ini dapat ditentukan dari seberapa cepat perusahaan menangani proses transaksi penjualan, misalnya penghasilan yang didapat selama sebulan sebelum menggunakan atau meng-upgrade sistem dan sesudah menggunakan atau meng-upgrade sistem baru, namun kondisi dalam penentuan jumlah penghasilan harus ditentukan dari kondisi secara global yang stabil, misalnya kondisi krisis global dapat mempengaruhi jumlah penjualan perusahaan, sehingga tidak bisa dijadikan patokan dalam hal penentuan target penghasilan bisnis dengan kinerja TI.

DAFTAR PUSTAKA

- Gondodiyoto, S. (2007). *Audit Sistem Informasi + Pendekatan COBIT*. Edisi Revisi. PT. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hall, James A. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku ke-1, Edisi ke-1. Terjemahan Jusuf, A.A. Salemba Empat, Jakarta.
- http://wikipedia.org/wiki/sistem_informasi
- Husein, Umar.(2005) *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- IT Governance Institute.(2007).*COBIT 4.1*. United State of America.
- Jones, Frederick L & Rama, Dasaratha V. (2003). *Accounting Information System, A Business Process Approach*. Thomson. South-Western.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). Buku ke-2, edisi ke-3, Jakarta.
- O'Brien, James.A.(2005). *Introduction to Information Systems*. Edisi ke-12. Salemba Empat, Jakarta.
- Robbins, P. Stephen & Coulter, Mery. (1999). *Manajemen*. Sixth Edition. Diterjemahkan oleh Drs. T. Hermaya. Jilid 1. PT Prenhallindo, Jakarta.
- Romney, Marshall B. And Paul John Steinbart (2003). *Accounting Information System*. (9th Edition). New Jersey: Pearson Education International.
- Sugiyono, Prof. DR. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-6. Alfabeta, Bandung.
- Turban, Rainer, Potter. (2003). *Information Technology*. 2nddition. John Willey & Sons, Inc.
- Weber, R. (1999). *Information System Control and Audit*. Prentice-Hall, inc., New Jersey.

Whittington, O. Ray & Peny, Kurt. (2001).
*Principles of Auditing and Other Assurance
Services*. McGraw-Hill.

Wilkinson, Cerullo, Raval, and Won On Wing.
(2000). *Accounting Information System :
essential concepts and applications*. John
Wiley & Sons, Inc., Amerika Serikat.